

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan manusia seutuhnya. Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengetahui potensi yang ada dalam dirinya. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai kebutuhan mendasar untuk menjalankan misi yang telah diberikan Allah kepadanya. Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan.<sup>2</sup> Standar pendidikan dan kesehatan suatu bangsa dapat menunjukkan bahwa negara tersebut dapat dikatakan sebagai negara maju. Jika pendidikan berada pada tingkat yang baik, suatu bangsa dapat naik kelas menjadi bangsa yang maju atau bahkan menjadi negara adidaya. Berikut ini adalah definisi pendidikan yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sejumlah elemen mempengaruhi proses pendidikan, seperti input dari siswa, sarana dan prasarana di sekolah, materi pembelajaran, dan sumber daya manusia (pendidik) yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung.<sup>4</sup> Didunia modern ini, pendidikan merupakan hal yang krusial karena dapat mengarahkan sumber daya manusia ke arah yang lebih positif. Menurut beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan pendidikan adalah proses dimana siswa mengembangkan keterampilan

---

<sup>2</sup> Baharuddin dan Mh. Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2019), hal. 107

<sup>3</sup> Sukring, *Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasaan Peserta Didik*, (Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Universitas Haluoleo Kendari, 2017), hal. 69

<sup>4</sup> Anugraheni, I, Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar, (*Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 2017), hal. 247

kognitif dan perilaku mereka untuk membangun kepribadian mereka. Pendidikan memfasilitasi siswa kemampuan dan pertumbuhan intelektual agar siswa dapat berkembang semaksimal mungkin. Manusia yang bermoral dan bermartabat dapat dihasilkan melalui pendidikan, dan mereka akan dapat mengikuti kemajuan teknologi informasi yang cepat dan hidup lebih baik di masyarakat.

Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia di berbagai bidang yang dapat mengurangi penyebab berbagai masalah yang berkaitan dengan identitas nasional dan budaya, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup generasi penerus bangsa. Manusia hanya dapat memperoleh dan menguasai ilmu pengetahuan seumur hidupnya melalui prosedur pendidikan yang berkualitas. Namun, dibalik semua semua hal penting terhadap pendidikan. Sebenarnya ada banyak masalah dengan pendidikan. Tentu saja, tidak akan ada solusi instan untuk semua masalah yang akan dihadapi dalam dunia pendidikan, bahkan dalam proses peningkatan sumber daya manusia, masalah-masalah baru dalam pendidikan pasti akan muncul ke permukaan seiring dengan perkembangan zaman. Seperti yang disebutkan oleh Nurdin,

Kesetaraan kesempatan, relevansi, kualitas, efisiensi, dan efektivitas pendidikan masih menjadi masalah utama yang dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia saat ini. Topik-topik utama ini, bersama dengan masalah dan hambatan di masa sekarang dan masa mendatang, harus dipertimbangkan untuk meningkatkan standar sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan pengembangan kapasitas manusia (HCD). Agar dapat mengatasi masalah-masalah ini dan menjawab tantangan-tantangan ini, pendidikan yang lebih baik harus dikembangkan, khususnya pendidikan yang dapat memaksimalkan potensi dan kapasitas siswa.<sup>5</sup>

Menurut sudut pandang diatas, mengembangkan pendidikan yang dapat memanfaatkan potensi dan kapasitas siswa dengan sebaik-baiknya sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pembelajaran di

---

<sup>5</sup> Eva Nasution, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di Kelas VIII MTS.N Padang Sidempuan* (Medan: FMIPA UNIMED, 2018)

kelas adalah salah satu cara agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh subjek belajar.

Motivasi belajar didefinisikan oleh Sardiman sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.<sup>6</sup> Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar yaitu dorongan dari siswa untuk mencapai tujuan belajar, seperti pemahaman materi pelajaran atau pengembangan dalam hal belajar. Ketika anak-anak termotivasi, mereka tidak memerlukan tekanan dari luar untuk terus belajar. Motivasi dalam lingkungan pendidikan mengacu pada kekuatan dibalik pembelajaran atau kegiatan pendidikan lainnya. Gunanya untuk mendorong potensi anak menjadi aktual, lingkungan dan kegiatan belajar dapat diatur dengan sebaik mungkin.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar baik dari segi kognitif, emosional, maupun psikomotorik.<sup>7</sup> Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti instruksi dari guru untuk membangun pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Bidang ilmu pengetahuan alam dan sosial, atau IPAS, mengkaji aspek individu dan masyarakat dari kehidupan manusia serta interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup di alam semesta. Ilmu pengetahuan umumnya dicirikan sebagai kumpulan informasi yang berbeda yang diatur secara rasional dan metodis sambil memperhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan alam dan sosial tercakup dalam pengetahuan ini. Salah satu mata pelajaran gabungan yang termasuk dalam Kurikulum Merdeka adalah IPAS. Oleh karena itu, siswa didorong untuk menggunakan pembelajaran IPAS sebagai sarana untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, dengan fokus pada bagaimana komponen-komponen pembangunan

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Pustaka, 2018), hal. 75

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 05

berkelanjutan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. IPAS memberikan penekanan yang kuat pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk membangun keterampilan yang mereka butuhkan untuk menyelidiki dan memahami dunia alam dari perspektif ilmiah.<sup>8</sup>

Mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih memiliki sejumlah kekurangan. Salah satunya adalah bahwa pengajaran IPAS di beberapa SD dan MI hingga saat ini masih menekankan pada pengajaran sejumlah fakta dan konsep kepada siswa daripada membantu mereka mencapai hasil belajar yang holistik. Landasan untuk pengembangan mata pelajaran IPAS di tingkat pendidikan yang lebih tinggi diperoleh dari pengajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, agar siswa mendapatkan kualitas pembelajaran yang terbaik, sangat penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang benar tentang berbagai konsep dan prinsip IPAS. Mengakui pentingnya IPAS ini dalam pendidikan maka mengharuskan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan memastikan partisipasi siswa secara maksimal agar prosesnya lebih relevan.

Setelah melakukan wawancara antara guru dan beberapa siswa, diketahui hasil pra-survei terhadap sejumlah siswa kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo untuk mata pelajaran IPAS. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, pelajaran IPAS lebih banyak disajikan melalui ceramah, penugasan, dan tanya jawab, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPAS di kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo. Temuan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, mereka berasumsi bahwa IPAS adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari karena siswa tidak terlibat langsung dalam penyampaian materi dari gurunya. Mendukung opini sebelumnya, hanya referensi buku teks yang digunakan untuk membangun materi pembelajaran. Siswa menganggap pembelajaran IPAS tidak menarik karena kurang memanfaatkan media atau lingkungan

---

<sup>8</sup> Kemendikbud, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C untuk SD/MI/Program Paket A*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 04

sekitar dan kurang mengeksplorasi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa kurang terlibat di kelas karena mereka percaya bahwa pelajaran itu membosankan karena hanya dicatat dan didengar, dan materi yang disampaikan guru cenderung membuat mereka kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPAS dan berujung tidak dapat memahami materi pelajaran itu sendiri.

Hal ini disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi, yang berakibat pada rendahnya partisipasi siswa dalam interaksi dengan guru dan siswa lainnya. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa untuk setiap mata pelajaran. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efisien dan berhasil, guru harus dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa dan memfasilitasi interaksi pembelajaran yang menumbuhkan perilaku belajar yang positif. Oleh karena itu, menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dari Hanania Ayu Widya tahun 2023, memaparkan bahwa pembelajaran IPAS pada jenjang SD/MI masih menggunakan model konvensional/monoton dengan berupa metode ceramah. Maksud dari model konvensional tersebut adalah pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada pendidik dan tidak ada kerjasama yang terjalin antar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik dapat diartikan bahwa model pembelajaran kurang inovatif. Akibatnya siswa menjadi penerima yang pasif, mereka hanya menerima dan mendengarkan dari apa yang disampaikan pendidik dan diasumsinya sebagai bahan informasi yang menjadikan pengetahuan bersifat final.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Hanania Ayu Widya, *Penerapan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri*, Skripsi, (Lampung: Universitas Lampung, 2023, hal. 01

Memiliki model pembelajaran yang dapat menawarkan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting sebagai salah satu pendekatan untuk mengatasi tantangan pembelajaran IPAS di kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo. Dilihat dari perspektif pendidikan, dengan menggunakan model ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) merupakan salah satu alternative yang dapat digunakan. ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) adalah pendekatan pembelajaran yang mencakup sejumlah perlakuan yang berhasil diterapkan untuk siswa berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing individu. Dalam model pembelajaran ATI ini, siswa dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan tingkat kemampuannya, yaitu kelompok siswa berkemampuan tinggi, berkemampuan sedang, dan berkemampuan rendah. Masing-masing dari ketiga kategori tersebut diperlakukan sesuai dengan levelnya masing-masing. Pembagian kelompok tersebut didapat dari pemberian soal-soal kepada siswa sebelum dilaksanakan model ATI.<sup>10</sup>

Kelompok siswa dengan kemampuan tinggi akan menerima pembelajaran mandiri (*self learning*) sebagai perlakuan (*treatment*), kelompok siswa dengan kemampuan sedang akan menerima metode penugasan sebagai perlakuan (*treatment*), dan kelompok siswa dengan kemampuan rendah akan menerima pengajaran ulang (*re-teaching*) dan pembelajaran tutorial setelah mereka mengikuti metode penugasan bersama. Ada banyak manfaat dari penggunaan pendekatan pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) di dalam kelas, terutama ketika di kelas tersebut terdapat perbedaan kemampuan setiap individu siswa.

Salah satu mata pelajaran yang ditawarkan di SD/MI adalah IPAS, namun pada kenyataannya mata pelajaran IPAS sering kali menghadapi kendala. Karena model pembelajaran yang masih tradisional, tantangan tersebut biasanya berupa latihan soal yang bersifat repetitif. Siswa merasa

---

<sup>10</sup> Antomi Saregar, Rahmadiyahani, Ektifitas penerapan Model Pembelajaran ATI dan Model Pembelajaran TAI Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Raden Intan Lampung, (*Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan* Vol 3 No 1, 2017), hal. 28-35

hal ini kurang menarik dan monoton. Juga diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki perolehan hasil belajar IPAS rendah, maka pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan mereka ajarkan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan di atas, melatarbelakangi penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh paradigma model pembelajaran ATI terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimana “Pengaruh Model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS MI Al-Ma’arif 01 Margomulyo”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik merasa bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dalam proses pembelajaran.
3. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan kurangnya keterlibatan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung terutama pada mata pelajaran IPA.
4. Kurangnya motivasi dan hasil dalam pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang dari pembahasan dan permasalahan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis maka, penulis membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan indentifikasi masalah yaitu Pengaruh Metode *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPAS MI Al-Ma’arif 01 Margomulyo Blitar.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPAS MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPAS MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta menjelaskan bagaimana model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS MI Al-Ma'arif Margomulyo. Dan juga dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi siapapun terkait masalah penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala MI

Penelitian ini diharapkan pihak sekolah mengetahui apakah

model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS peserta didik di kelas, dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan strategi-strategi baru dan tepat, guna untuk menambah motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru MI

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam membantu sekolah untuk mengajar peserta didik dengan bekal ilmu yang telah dipelajari untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik supaya tercipta lulusan dengan prestasi belajar luar biasa.

c. Bagi Siswa MI

Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang yang mencari ilmu dengan sungguh-sungguh supaya hasil akhir yang diperolehnya dapat sepadan dengan perjuangan yang telah dilaluinya.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma’arif 01 Margomulyo” maka rumusan hipotesisnya adalah:

a. Pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma’arif 01 Margomulyo

Ha<sub>1</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma’arif 01 Margomulyo

Ho<sub>1</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma’arif Margomulyo

- b. Pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo
- Ha<sub>2</sub>: ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo
- Ho<sub>2</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma'arif 10 Margomulyo
- c. Pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo
- Ha<sub>3</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo
- Ho<sub>3</sub>: Tidak pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV MI Al-Ma'arif 01 Margomulyo

## H. Penelitian Terdahulu

1. "Pengaruh Metode Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Udara Bersih bagi Kesehatan Siswa Kelas V MIN 7 Bandar Lampung" oleh Nurul Hidayati. Peneliti mengemukakan masalah yang akan diteliti berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya yaitu Pengaruh Metode Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Udara Bersih bagi Kesehatan Siswa Kelas V MIN 7 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sample penelitian terdiri dari VA berjumlah 24 siswa kelas Eksperimen dan kelas VB berjumlah 24 siswa sebagai kelas Kontrol, data tersebut diambil dari data observasi awal. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini

menggunakan uji persyaratan instrument validitas, realibilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis Uji t dengan menggunakan Ms Exel. Hasil analisis data dengan perhitungan uji-t diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,680$  dan  $t_{tabel} 2,021$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 7 Bandar Lampung.<sup>11</sup>

2. “Penerapan Model Pembelajaran ATI Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar” oleh Ika Widiawati, Mujiyem Sapti, Heru Kurniawan. Guna untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, penulis terdorong melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan metode penemuan terbimbing. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Analisis data menggunakan rerata dan persentase. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dengan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi akar dan pangkat pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan 86,6% pada siklus I dan 93,3% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I sebesar 59,06 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 86,67%. Hasil dari siklus II ini jelas sesuai dengan indikator keberhasilan yang mensyaratkan dengan peresentase ketuntasan minimal 70%.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nurul Hidayati, *Pengaruh Metode Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Udara Bersih bagi Kesehatan Siswa Kelas V MIN 7 Bandar Lampung*, skripsi (Lampung: UIN Rden Intan Lampung, 2019), hal. 83

<sup>12</sup> Ika Widiawati, dkk, Penerapan Model Pembelajaran ATI Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar, (*Jurnal EKUIVALEN-Pendidikan Matematika* Vol 8, No 2, 2017), hal. 153

3. “Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa” oleh Serlina dan Leonard. Penulis melakukan penggabungan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa. Peneliti mencoba untuk menggabungkan metode ini agar dapat melihat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggabungan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa ini memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugas, membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Penggabungan metode ini juga membuat siswa dapat mengembangkan kreativitasnya masing-masing. Kelebihan dari penggabungan metode ini yaitu membuat siswa menjadi lebih disiplin dan lebih aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi terbiasa menghadapi tugas yang diberikan gurunya.<sup>13</sup>
4. “Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Terhadap IPA Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung” oleh Dudi Haidy. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pernyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia rendah. Karena pendidik masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ATI terhadap peningkatan materi IPA pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen, bentuk quasy eksperiment (eksperimen semu), dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 23 Bandar Lampung tahun

---

<sup>13</sup> Serlina dan Leonard, *Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa*, Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2018), hal. 381

ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 8 kelas yaitu kelas VII A sampai kelas VII H. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 29 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan lembar observasi keterlaksanaan model ATI. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, didapatkan hasil 2,54 dan 1,67. Sehingga berdasarkan hasil uji-t maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran ATI terhadap literasi sains peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.<sup>14</sup>

5. “Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 1 Melaya” oleh Ni Luh Oktalia Widyastuth. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ATI dengan siswa yang mengikuti model pengajaran langsung pada siswa kelas V SD Negeri 1 Melaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment. Populasi penelitian ini adalah kelas V di SD Negeri 1 Melaya yang berjumlah 63 orang. Sampel penelitian ini yaitu kelas VA yang berjumlah 31 orang dan kelas VB yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling. Data hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan metode tes berbentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar IPA sebelum model pembelajaran ATI diterapkan masih rendah, 2) hasil belajar IPA sesudah model pembelajaran ATI

---

<sup>14</sup> Dudi Haidy, *Pengaruh Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Terhadap IPA Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 68

diterapkan mengalami peningkatan, 3) terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran ATI dengan siswa yang mengikuti model pengajaran langsung. Perbandingan perhitungan rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran ATI adalah 20,25 lebih besar dari rata-rata hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pengajaran langsung adalah 15,66. Adanya perbedaan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran ATI berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dibandingkan dengan model pengajaran langsung.

6. “Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STIKES HANG TUAH Tanjungpinang” oleh Nur Meity Sulistia Ayu. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan desain pre test post test without control design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran aptitude treatment interaction (ATI), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 semester 2 STIKES Hang Tuah Tanjungpinang. Pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling sebanyak 36 responden. Uji paired sample t-test dengan  $p\text{-value} \leq 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran ATI ( $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ ) terhadap peningkatan motivasi belajar ilmu keperawatan dasar mahasiswa STIKES Hang Tuah Tanjungpinang. Sedangkan hasil uji multivariat melalui uji one way anova untuk data pre-test, post-test dengan  $p\text{ value} < 0,05$  menunjukkan bahwa kelompok kemampuan yang memiliki peningkatan motivasi belajar paling baik dibandingkan kelompok kemampuan lainnya adalah kelompok kemampuan tinggi dan rendah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nur Meity Sulistia Ayu, Pengaruh Metode Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STIKES Hang Tuah Tanjungpinang, (*Jurnal Keperawatan* Vol. 5 No 2 2017), hal. 54

7. “Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Siswa” oleh S. Hafidhawati Andarias. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajar dalam model pembelajaran ATI dengan menggunakan microsoft powerpoint dan tanpa menggunakan microsoft powerpoint pada kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sehingga terpilih 2 kelas, yaitu kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Pengambilan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar untuk mengevaluasi hasil belajar biologi siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen sebesar 80,64 sedangkan pada kelas kontrol 71,21. Hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah 5,86 ( $t_{tabel}=2,00$  dengan  $\alpha 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajar dalam model pembelajaran ATI menggunakan microsoft powerpoint lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan microsoft powerpoint.<sup>16</sup>
8. “Penerapan Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta” oleh Ratna Christiandini. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta yang berjumlah 18 siswa. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh keberhasilan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi dan angket, sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pre-tes dan post-tes.

---

<sup>16</sup> S. Hafidhawati Andarias, Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Siswa, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* (JPPI) Vol. 1, No. 4, 2018), hal. 76

Data motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memaparkan persentase rata-rata motivasi belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pre-tes dan post-tes dengan teknik effect size, yaitu membandingkan rerata nilai post-tes siklus 1 dan rerata nilai post-tes siklus II. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan Model Pembelajaran ATI dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,49% pada siklus II. Rata-rata nilai post-tes siklus I adalah 5.9, dan rata-rata nilai post-tes siklus II adalah 8,1. Jadi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tiap siklusnya dengan effect size sebesar 2.2.<sup>17</sup>

9. “Pengaruh Model *Aptitude-Treatment-Interaction* Terhadap Hasil Belajar IPS” oleh Siti Masitoh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model aptitude treatment interaction. Penelitian dilakukan di MI Nurul Falah Kubang, menggunakan metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 22 orang untuk kelas kontrol dan 20 orang untuk kelas eksperimen. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi. Hasil penelitian akhir hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen tampak relatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pengaruh hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction* dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $24.125 > 2,093$ , maka  $H_a$  diterima dan kelas control  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $18.054 > 2,080$  dan nilai signifikannya  $0,00 < 2,000$ .<sup>18</sup>
10. “Pengaruh Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” oleh Wulan Widiastuti. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tangerang Selatan.

---

<sup>17</sup> Ratna Christiandini, *Penerapan Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 74

<sup>18</sup> Siti Masitoh, Pengaruh Model *Aptitude-Treatment-Interaction* Terhadap Hasil Belajar IPS (*Jurnal PRIMARY* Vol. 08 No. 01, 2017), hal. 70-71

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah 82 siswa yang terdiri dari 41 siswa untuk kelas eksperimen dan 41 siswa untuk kelas kontrol pada siswa kelas VIII. Hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) terhadap hasil belajar matematika siswa maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didapatkan berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan uji – t, diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,13$  dan  $t_{tabel} = 1,664$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,13 > 1,99$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diberi model pembelajarn *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) lebih tinggi daripada siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, model ATI mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wulan Widiastuti, *Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 54

Tabel 1.1 Originaitas Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Pengaruh Metode Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA materi Udara Bersih bagi Kesehatan Siswa Kelas V MIN 7 Bandar Lampung” oleh Nurul Hidayati tahun 2019	Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 7 Bandar Lampung	Jenis penelitian sama, variabel yang diteliti sama, subjek penelitian sama	Lokasi penelitian berbeda, objek penelitian berbeda
2.	“Penerapan Model Pembelajaran ATI Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar” oleh Ika Widiawati, Mujiyem Sapti, Heru Kurniawan tahun 2017	Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Buluspesantren	Variabel penelitian sama	Metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian berbeda
3.	“Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa” oleh Serlina dan Leonard tahun 2018	Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan strategi pembelajaran tugas dan paksa	Salah satu variabel yang digunakan sama	Metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian berbeda
4.	“Pengaruh Model Pembelajaran ATI ( <i>Aptitude Treatment Interaction</i> ) Terhadap IPA Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung” oleh Dudi Haidy tahun 2019	Terdapat pengaruh model pembelajaran ATI terhadap literasi sains peserta didik kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung.	Variabel penelitian dan jenis penelitian sama	Subjek penelitian, objek penelitian dan lokasi penelitian berbeda

5.	“Pengaruh Model Pembelajaran ATI ( <i>Aptitude Treatment Interaction</i> ) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 1 Melaya” oleh Ni Luh Oktalia Widyastuth tahun 2018	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran ATI ( <i>Aptitude Treatment Interaction</i> ) terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 1 Melaya	Variabel penelitian, subjek penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan sama	Lokasi penelitian dan objek penelitian berbeda
6.	“Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STIKES Hang Tuah Tanjungpinang” oleh Nur Meity Sulistia Ayu tahun 2017	Terdapat pengaruh model pembelajaran ATI dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STIKES Hang Tuah Tanjungpinang	Variabel penelitian, metode penelitian dan jenis penelitian sama	Lokasi penelitian berbeda subjek penelitian berbeda
7.	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) Terhadap Hasil Belajar Siswa” oleh S. Hafidhawati Andarias tahun 2017	Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alla	Variabel penelitian dan jenis penelitian yang digunakan sama	Lokasi penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian berbeda
8.	“Penerapan Model Pembelajaran ATI ( <i>Aptitude Treatment Interaction</i> ) dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta” oleh Ratna Christiandini tahun 2018	Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran ATI ( <i>Aptitude Treatment Interaction</i> ) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Ali Maksum Yogyakarta	Variabel yang digunakan sama	Metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian berbeda
9.	“Pengaruh Model <i>Aptitude-Treatment-Interaction</i> Terhadap Hasil Belajar IPS” oleh Siti Masitoh tahun 2017	Terdapat pengaruh model <i>Aptitude-Treatment-Interaction</i> terhadap hasil belajar IPS MI Nurul Falah Kubang	Variabel penelitian, jenis penelitian, dan subjek penelitian sama	Objek penelitian dan lokasi penelitian berbeda

10.	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” oleh Wulan Widiastuti tahun 2017	Terdapat pengaruh signifikan Model Pembelajaran <i>Aptitude Treatment Interaction</i> (ATI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Tangerang Selatan	Variabel penelitian dan jenis penelitian sama	Subjek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian berbeda
-----	--	--	---	--

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada variable bebas yaitu Model Pembelajaran ATI dan dua variable terikat yaitu Motivasi Belajar dan Hasil Belajar. Perbedaan terletak pada subjek, waktu, dan lokasi penelitian. Selain itu, terdapat perbedaan mata pelajaran yang menjadi focus penelitian. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu menekankan pada pengaruh model ATI terhadap hasil belajar siswa.

## I. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Judul dalam penelitian ini “Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 MI Al-Ma’arif Margomulyo 01”. Penegasan istilah secara konseptual sebagai berikut:

#### a. Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*)

Model pembelajaran ATI adalah model pembelajaran yang menggabungkan sejumlah strategi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang efisien untuk siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Dari uraian sebelumnya jelaslah bahwa tujuan dari model pembelajaran ATI adalah untuk membangun dan mengembangkan model pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan, pengalaman belajar, dan metode

pembelajaran yang lebih disukai oleh setiap individu siswa.<sup>20</sup>

#### b. Mata Pelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial digabungkan untuk membentuk ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dalam desain kurikulum Merdeka. Muatan IPAS adalah mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan dasar yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi sains dasar. Disamping itu siswa sekolah dasar dapat melihat fenomena sosial dan lingkungan sebagai sesuatu yang saling terkait ketika mereka mempelajari lingkungan sekitar mereka. Mereka juga mulai belajar bagaimana mengamati dan menyelidiki, yang akan menumbuhkan kemampuan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai pondasi awal untuk mempelajari sains untuk tingkat lebih lanjut.<sup>21</sup>

#### c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Kata “Motif” juga diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila muncul kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah suatu proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil proses dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain pada tiap individu saat belajar.<sup>22</sup>

#### d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa

---

<sup>20</sup> A Basit, S Nurdin, dan M Kosim, Strategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum di MI, (*JIEP: Journal of Islamic Education Papua 1 (1)*, 2023), hal. 15

<sup>21</sup> Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*, (Langsa: Yayasan Kira Menulis, 2023), hal. 02

<sup>22</sup> Zubairi, Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), hal. 08

sebagai hasil dari kegiatan belajar dalam hal kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil belajar siswa, sederhananya adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena belajar adalah suatu proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang relatif menetap dan perubahan perilaku yang relatif jelas. Guru biasanya menentukan tujuan pembelajaran untuk kegiatan instruksional atau pembelajaran mereka lebih lanjut.<sup>23</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Judul penelitian ini “Pengaruh Model Pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 MI Al-Ma’arif Margomulyo 01” merupakan penelitian yang menguji pengaruh yang dihasilkan dari masalah penelitian yang diangkat. Peneliti mengambil dua kelas yang berbeda sebagai sampel penelitian, satu kelas dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas yang lain dijadikan kelas control. Seluruh peserta didik yang dijadikan subjek penelitian diberi angket untuk mengukur seberapa berpengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan dan hasil belajarnya.

## J. Sistematika Pembahasan

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II Landasan Teori**, pada bab ini berisi tentang landasan teori yang membahas pengaruh model pembelajaran ATI (*Aptitude Treatment Interaction*) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

---

<sup>23</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana. 2019), hal. 05

**Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

**Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian,** pada bab ini berisi data hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis.

**Bab V Pembahasan Hasil Penelitian,** pada bab ini berisi data hasil penelitian dan penjelasan terkait hasil penelitian.

**Bab IV Penutup,** pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.